



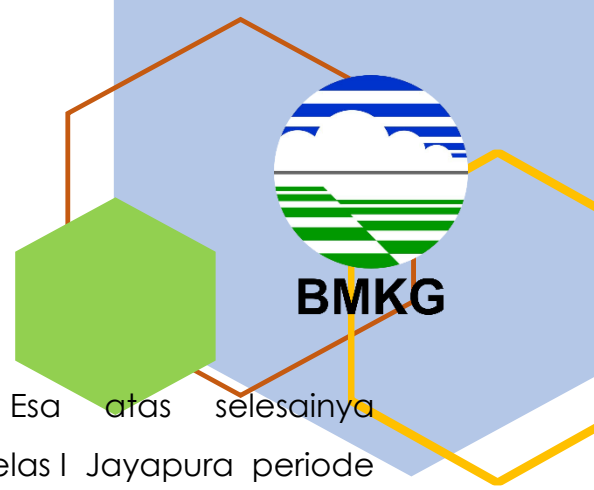
BULETIN MARET 2025

**Stasiun Geofisika
Kelas I Jayapura**



Kata Pengantar

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



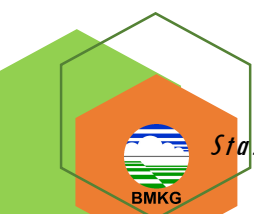
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Buletin Bulanan Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura periode Bulan Maret 2025. Tujuan pembuatan buletin bulanan yaitu untuk memudahkan semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan operasional Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura. Kegiatan yang di rangkum dalam buletin bulanan yaitu memuat hasil – hasil pengamatan, pengolahan dan analisis data-data Geofisika dan Klimatologi yang di peroleh dari peralatan yang terpasang dan dioperasikan di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pegawai Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura, khususnya yang telah membantu dalam persiapan pembuatan Buletin ini. Namun demikian Buletin ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik kami harapkan untuk perbaikan pembuatan Buletin selanjutnya serta besar harapan kami kiranya Buletin ini dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Jayapura, April 2025

Kepala Stasiun

Herlambang Hudha, S.Si, M.Si



Daftar Isi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



3	Profil dan Sejarah
8	Daftar istilah
9	Informasi gempabumi & dirasakan Maret 2025
16	Informasi Curah Hujan Maret 2025
18	Informasi Magnet bumi Maret 2025
19	Informasi Petir Maret 2025
20	Pengamatan Hilal Awal Syawal 1446 H

Pelindung

Herlambang Hudha, S.Si, M.Si
Kepala Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

Penanggung Jawab

Canggih Persada Sembiring Depari, S.Si, M.Si
Sub Koordinator Seksi Data dan Informasi

Ketua Pelaksana

Netty Yufita Baru, S.Si, M.Si
Sub Koordinator Seksi Observasi

Editor

Jamبارi, S.Tr, M.Si

Tim Redaksi :

✓ **Penanggung Jawab Data Gempabumi:**

Jamبارi, S.Tr, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Tanda Waktu:**

Netty Yufita Baru, S.Si, M.Si

Rivaldo M. Sihombing, S.Tr.Inst

✓ **Penanggung Jawab Data Kelistrikan Udara:**

Canggih Persada S. Depari, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Magnet Bumi:**

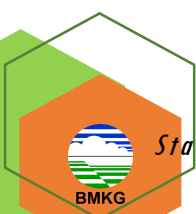
Berlian Yonanda Andrianto, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Klimatologi:**

Lidya Natalia Hutapea, S.Si

Design Cover:

Jamبارi, S.Tr, M.Si



PROFIL

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura terletak di jalan Drs. Krisna Sunarya No. 26 Kelurahan Angkasapura Distrik Jayapura Utara Provinsi Papua. Titik dasar stasiun terletak pada $02^{\circ}30'52,59375''$ Lintang Selatan dan $140^{\circ}42'15,52086''$ Bujur Timur dengan elevasi 444.97 meter dan gravitasi

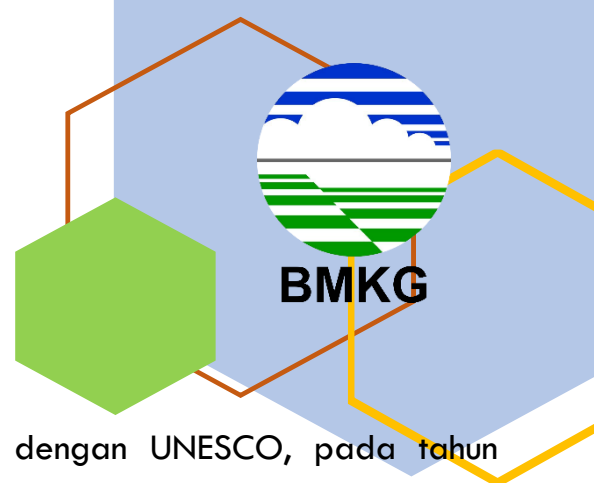
sebesar 978105.39 mgal. Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura merupakan salah satu dari dua Stasiun Geofisika yang terdapat di Papua dan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura
stageof.jayapura.bmkg.go.id
e-mail : stageof.jayapura@bmkg.go.id | 0967 -533533



Sejarah

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mulai beroperasi sejak tahun 1972 dibawah Lembaga Meteorologi dan Geofisika Jakarta dan pada tanggal 9 April 1973 diresmikan operasionalnya oleh **Menteri Perhubungan Drs. Frans Seda**. Pada tanggal 3 April 1973 pertama kali dioperasikan peralatan *Seismograph Fotografik Sprengnether 3 Komponen*. Melalui kerjasama Pusat Meteorologi dan

Geofisika dengan UNESCO, pada tahun 1977 dibantu peralatan operasional *Visual Seismograph Short Period SPS-1 (Kinematic)* dan *Strong Motion Accelerograph (SMA-1)* untuk deteksi gempa bumi kuat.

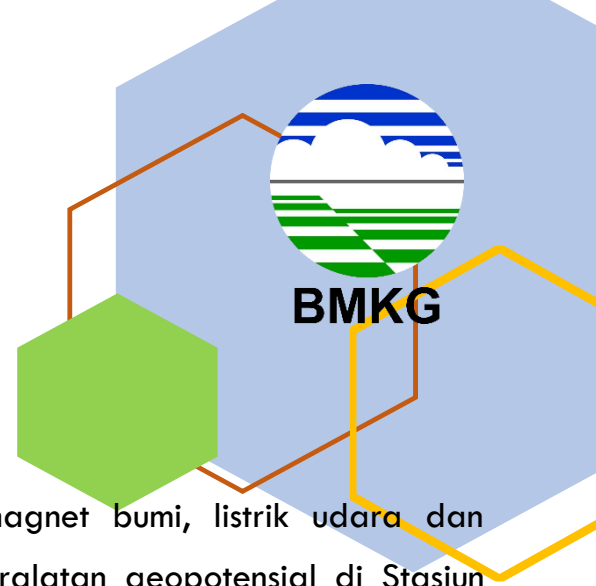


kemudian pada tahun 2010 peralatan *Digital Broadband Seismograph STS-2* dipindahkan ke Nabire. Fungsi jaringan Ina-TEWS di Jayapura hanya mengoperasikan peralatan CTBTO. Pada tahun 2010 dan 2012 berturut-turut melalui kegiatan Belanja Modal BMKG Jakarta, Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mendapat tambahan peralatan survey berupa *Portable Digital Seismograph Taide TDV-23S*, dan ***Accelerograph Titan_0077*** untuk mengukur nilai PGA (*Peak Ground Acceleration*).

Laporan

Geopotensial

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



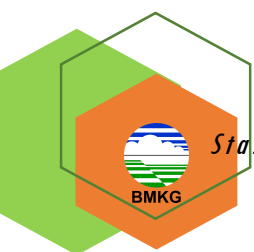
Laporan geopotensial terdiri dari hasil pengamatan magnet bumi, listrik udara dan pengamatan tanda waktu. Berikut adalah spesifikasi peralatan geopotensial di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura.

PENGAMATAN MAGNETBUMI,

Pada tahun 2010 mengoperasikan peralatan Observasi Variasi Magnetik Harian berupa peralatan *Fluxgate Magnetometer LEMI-018* dan *Pos-1 Proton Overhauser*, dan pengolahannya menggunakan Software IAGA V.20 dan Anal Magnet. Pada tanggal 18 Juli 2012 diinstal peralatan MAGDAS hasil kerjasama BMKG dengan LAPAN, untuk



observasi magnet bumi. Pada tahun 2013 mendapatkan peralatan Theodolite Fluxgate Magnetometer dan DIM (*Deklination Inklination Magnetometer*) untuk pengamatan absolute magnet bumi. Pada tahun 2014 juga mendapatkan peralatan PPM (*Proton Precision magnetometer*) *portable*. Sehingga setelah peralatan pengamatan absolute lengkap, terhitung sejak bulan Juni 2014 Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura telah melakukan pengamatan absolute magnet bumi.



Laporan

Geopotensial

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

PENGAMATAN

LISTRIK UDARA

Pada tahun 1992 mengoperasikan peralatan Lightning Counter. Pada tahun 2008 pergantian peralatan observasi petir dari Lightning Counter menjadi Lightning Detector menggunakan LD-250 dan pada Januari 2014 Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mulai mengoperasikan PCI Storm Tracker untuk pengamatan listrik udara, yang juga dilengkapi software Lightning 2000 versi 5.4.3 dari Aninoquisi.

TANDA WAKTU

Pada tahun 2012 atau dimulai sejak 1 Syawal 1433 H pengamatan tanda waktu dimulai, dengan peralatan teropong jenis Vixen GP

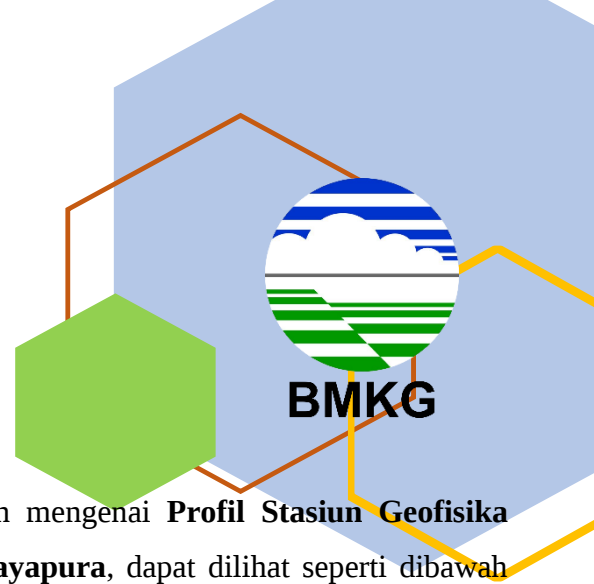
HUJAN HARIAN, POLUSI UDARA, KIMIA AIR HUJAN (KAH)

Pada tahun 1992 diadakan penambahan peralatan Klimatologi berupa Penakar Hujan Observasi, Penakar Hujan Otomatis (Hilman), HV Sampler dan Wet & Dry Automatic Rain Sampler. Hasil pengamatan berupa data hujan harian, sampel hujan dan sampel debu. Selanjutnya sampel hujan dan debu dikirim ke Laboratorium Kualitas Udara untuk dianalisa. Hasil analisa diambil melalui laman: www.bmkg.go.id



PROFIL

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Keterangan mengenai **Profil Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura**, dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. CODE : JAY
2. ALAMAT : Jl. Drs. Krisna Sunarya No.26
Angkasapura - Jayapura 99113
3. Telepon : (0967) 536211
4. ALAMAT E-MAIL :
stageof.jayapura@bmkg.go.id

INSTALASI

5. STS – I (JAMSTEC): 1998
6. Trilium (CTBTO) : 2009

PERALATAN

7. STS – I (JAMSTEC) = 1 set terdiri 3 komponen yaitu : Vertikal (Z) dan Horizontal (NS dan EW)
8. STS – I (JAMSTEC): *Very Broadband Seismometer*
9. Trilium (CTBTO) : *Broadband Seismometer*
10. KOORDINAT : 02°30'52,59375"S – 140°42'15,52086" E
11. KETINGGIAN : 444,97 mdpl
12. BATUAN : Tuf

Tugas & Fungsi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

TUGAS >>

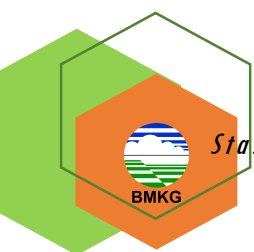
Melakukan pengamatan, pengumpulan dan penyebaran data, analisis dan pengolahan serta pelayanan jasa Geofisika

SK Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor: 08 Tahun 2019 Nomor: 11 Tahun 2014

FUNGSI >>

PENGAMATAN DAN ANALISA/PENGOLAHAN :

- ✓ GEMPABUMI DAN TSUNAMI
- ✓ PERCEPATAN TANAH (PGA)
- ✓ CURAH HUJAN PETIR ATAU LISTRIK UDARA
- ✓ KUALITAS UDARA
- ✓ MAGNET BUMI



Daftar Istilah

Gempabumi: merupakan pancaran energi yang disebabkan karena adanya tekanan pada batuan yang bersifat kaku yang tidak dapat lagi menahan sehingga terjadi patahan. Jadi gempa bumi adalah guncangan tiba – tiba yang terjadi akibat proses endogen pada kedalaman tertentu atau pergeseran tiba – tiba dari lapisan tanah dibawah permukaan bumi.

OT (Origin Time): adalah waktu saat terjadinya gempa di hiposenter. Pada saat terjadi gempa bumi, sejumlah besar energi dilepaskan dari sumber gempa

Episenter: Merupakan pusat atau titik gempabumi di permukaan

Magnitude: Magnitudo gempabumi merupakan kekuatan dari gempabumi atau ekspresi dari energi yang dipancarkan oleh sumber gempabumi dalam bentuk gelombang seismik.

Curah Hujan: Merupakan ketinggian air hujan yang dikumpulkan dalam tempat datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

Sifat Hujan: Merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selaa rentang waktu yang ditetapkan satu periode musim hujan dengan jumlah curah hujan normalnya (rata rata: 30 tahun periode).

pH Air Hujan: Tingkat keasaman air hujan.

SPM (Suspended Particulate Matter): Adalah partikel yang mengambang di udara yang mempunyai diameter lebih kecil 100 micrometer.

MagnetBumi: Merupakan besaran vektor yang mempunyai arah dan besaran (Intesitas), dinyatakan dalam komponen-komponen Horizontal dan Vertikal

Deklinasi: Adalah sudut yang dibentuk oleh arah vektor medan magnet bumi disuatu tempat dengan arah utara geografis.

Inklinasi: Adalah sudut yang dibentuk oleh arah medan magnet bumi di suatu tempat dengan bidang Horizontal

Petir: Suatu fenomena alam yang pembentukannya berasal dari terpisahnya muatan didalam awan Cumulonimbus (Cb). Terbentuk akibat adanya pergerakan udara keatas akibat panas dari permukaan laut serta adanya udara yang lembab.

Strokes: adalah Aktifitas kelistrikan yang teridentifikasi sebagai kejadian petir

Flashes: adalah Aktifitas kelistrikan yang merupakan / terdiri dari beberapa strokes, ditandai dengan adanya kilatan petir.

Noise: adalah aktifitas kelistrikan yang tidak dapat diidentifikasi sebagai kejadian petir.

Signal Strength adalah Kekuatan relatif dari kejadian petir, bergantung dari jarak petir dengan detector, semakin dekat jaraknya semakin besar kekuatan petir yang terdeteksi (ketika menggunakan LD-250, parameter signal strength menampilkan komponen EW dan NS dari petir).

Radius Acquisition: Adalah jangkauan / range wilayah yang digunakan dalam deteksi petir (km).

Komponen H: Merupakan komponen ang berada di bidang Horizontal pada arah utara magnetik

Komponen D: Merupakan sudut yang dibentuk antara utara sejati dan utara magnetik yang disebut diklinasi magnetik.

Komponen Z: Merupakan komponen Vertikal dari medan magnet bumi

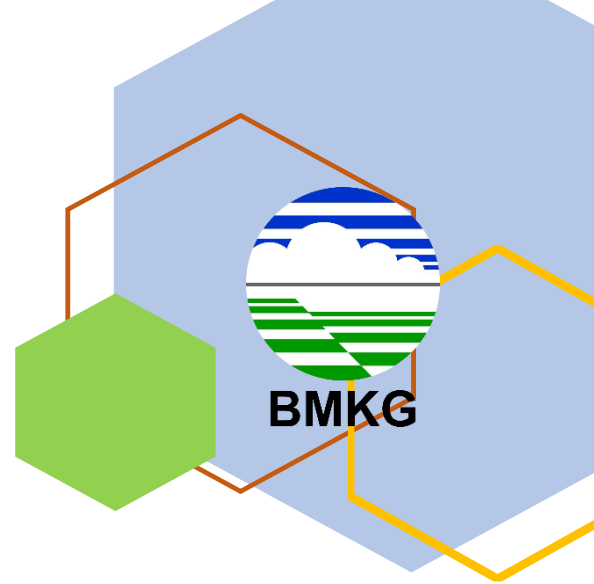
Komponen F: Merupakan komponen yg berada dibidang vertikal dan merupakan resultan dari komponen Z dan H.

Komponen I: Merupakan sudut yang dibentuk antara komponen F dan H, bisa disebut inklinsi magnetik.

Baseline:Merupakan nilai garis lurus yang didapat pada hasil pengamatan Magnetbumi Absolut.

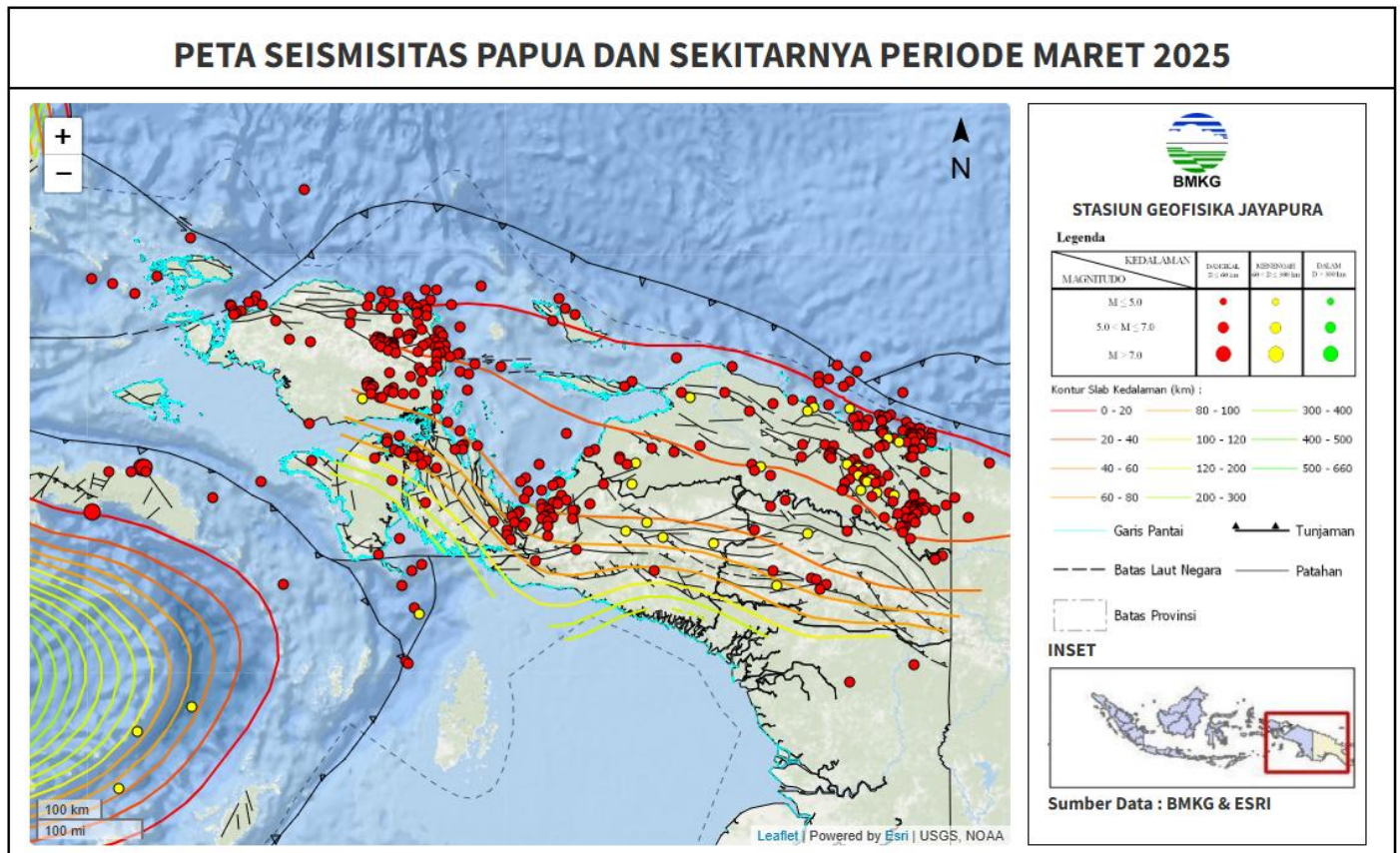
Informasi Gempabumi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



GEMPABUMI BULAN MARET 2025

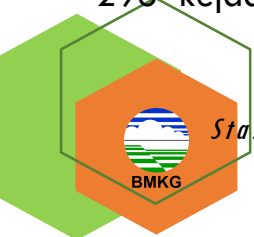
Data dan informasi gempabumi diperoleh dari hasil analisis Seiscomp4 di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura. Berdasarkan hasil monitoring selama Maret 2025, tercatat 397 kejadian gempabumi dengan episentrum yang sebagian besar berada di darat. Selama periode tersebut, tujuh gempabumi dilaporkan dirasakan oleh masyarakat.



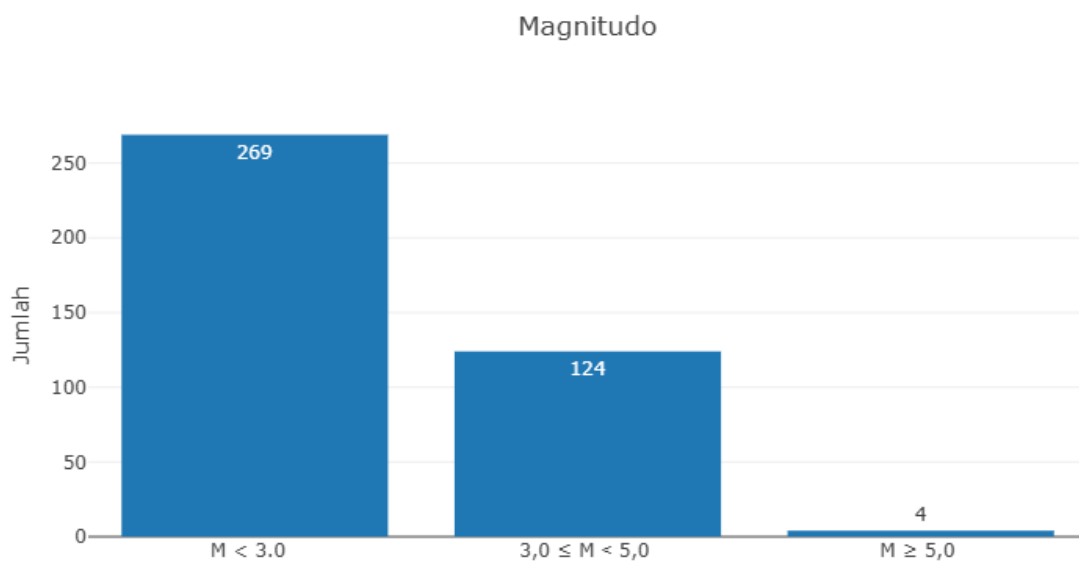
Gambar 1. Peta sebaran gempabumi di wilayah Papua bulan Maret 2025.

Berdasarkan hasil pengamatan, tercatat 397 kejadian gempabumi yang terdiri dari 296 kejadian dengan magnitudo kurang

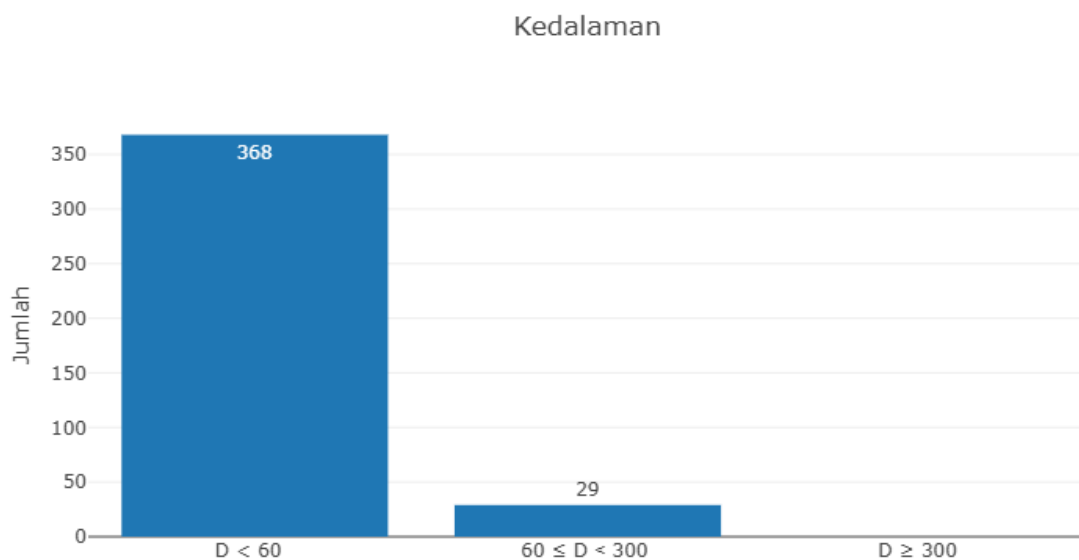
dari 3,0 ($M < 3,0$), 124 kejadian dengan magnitudo antara 3,0 hingga kurang dari 5,0 ($3,0 \leq M < 5,0$), dan 4 kejadian



gempabumi dengan magnitudo 5,0 atau lebih ($M \geq 5,0$).

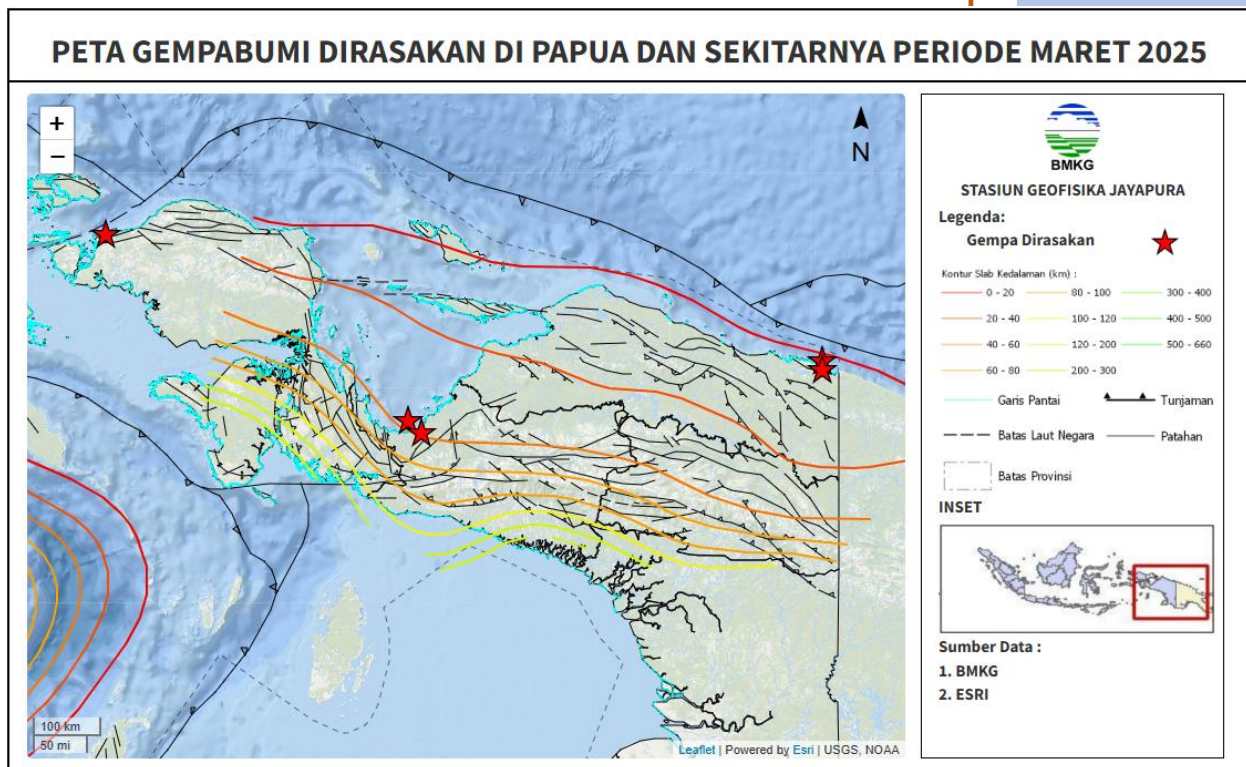


Gambar 2. Grafik distribusi gempabumi berdasarkan magnitudo bulan Maret 2025



Gambar 3. Grafik distribusi gempabumi berdasarkan kedalaman bulan Maret 2025

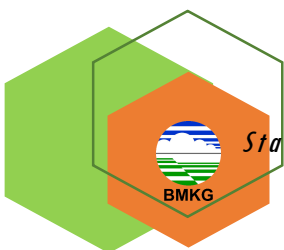
GEMPABUMI DIRASAKAN



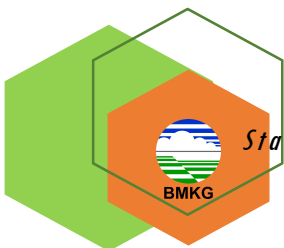
Gambar 4. Peta gempabumi dirasakan bulan November 2024.

Selama bulan Maret 2025, sistem analisis gempabumi di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mencatat 397 kejadian gempabumi. Kekuatan gempabumi bervariasi, dengan magnitudo terkecil $M_{1,0}$ dan terbesar $M_{6,2}$. Kedalaman gempabumi juga bervariasi, namun sebagian besar masih didominasi oleh gempabumi dangkal yang terjadi di darat. Di antara kejadian tersebut, lima gempabumi dirasakan oleh masyarakat, dengan intensitas maksimum tercatat di Sarmi pada skala II-III MMI. Intensitas ini ditandai dengan getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu. Guncangan terkuat berasal dari gempa berkekuatan $M_{4,1}$ pada Jum'at 07 Maret 2025 yang berlokasi 2 km Baratlaut Nabire, Papua Tengah.

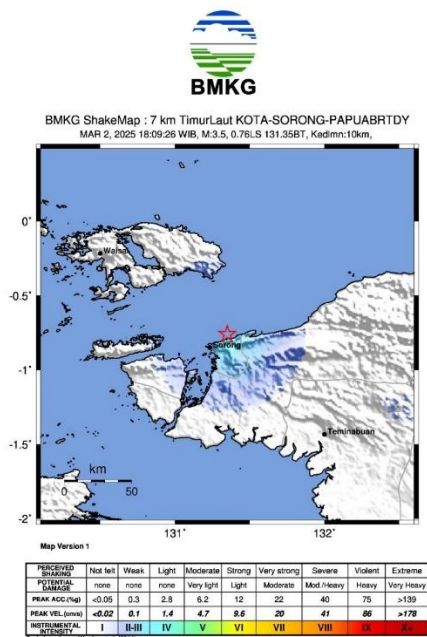
Tabel 1. Data gempabumi dirasakan bulan Maret 2025



No.	Tanggal	Origin (WIB)	Lintang	Bujur	Magnitudo	Kedalaman	Ket	Dampak
1	02-03-2025	18:09:26	-0.76	131.35	3.5	10	7 km TimurLaut KOTA-SORONG-PAPUABRTDY	Dirasakan di sorong II-III MMI
2	07-03-2025	7:28:30	-3.35	135.49	4.1	29	2 km BaratLaut NABIRE-PAPUATENGGAH	Dirasakan di Nabire II-III MMI
3	09-03-2025	5:59:55	-2.41	140.73	2.9	9	17 km TimurLaut KOTA-JAYAPURA-PAPUA	Dirasakan di Kota Jayapura II MMI
4	09-03-2025	18:33:32	-3.19	135.31	3.9	17	29 km BaratLaut NABIRE-PAPUATENGGAH	Dirasakan di Kabupaten Nabire III MMI
5	18-03-2025	22:31:06	-2.53	140.74	3.5	9	6 km TimurLaut KOTA-JAYAPURA-PAPUA	Dirasakan di Kota Jayapura III MMI

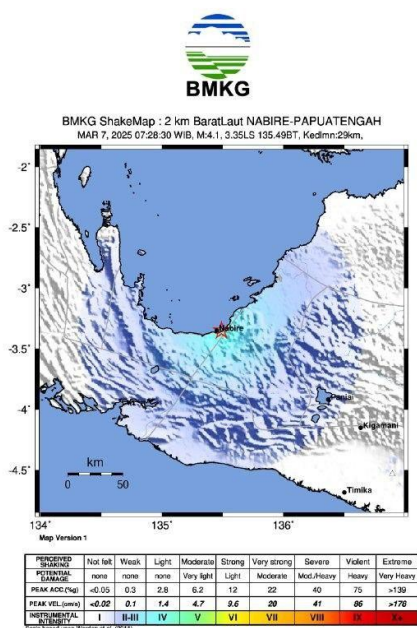


1. Gempabumi Kota Sorong 02 Maret 2025



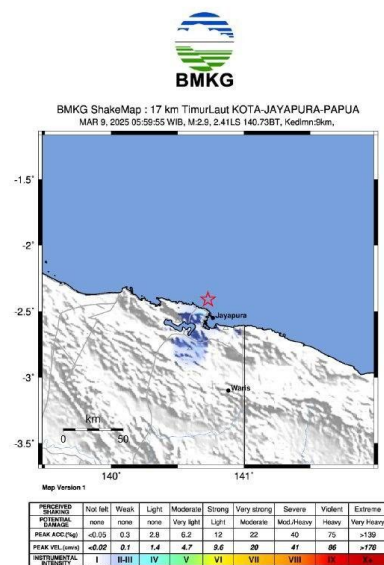
Gambar 5. Shakemap gempabumi Kota Sorong 02 Maret 2025

2. Gempabumi Nabire 07 Maret 2025



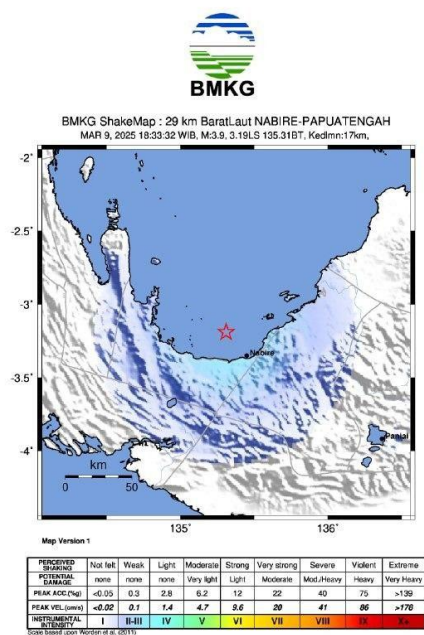
Gambar 6. Shakemap gempabumi Nabire 07 Maret 2025

3. Gempabumi Kota Jayapura 09 Maret 2025

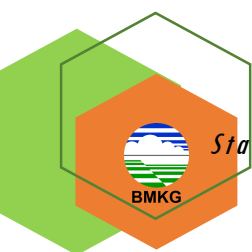


Gambar 7. Shakemap gempabumi Kota Jayapura 09 Maret 2025

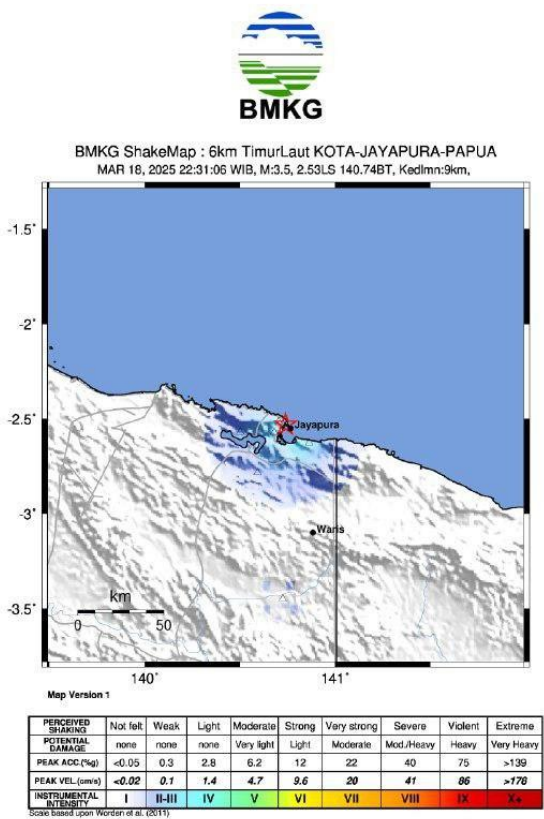
4. Gempabumi Nabire 09 Maret 2025



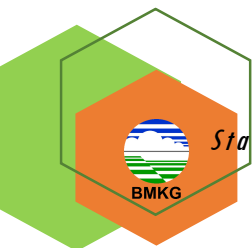
Gambar 8. Shakemap gempabumi Nabire 09 Maret 2025



5. Gempabumi Kota Jayapura 18 Maret 2025



Gambar 9. Shakemap gempabumi Kota Jayapura 18 Maret 2025





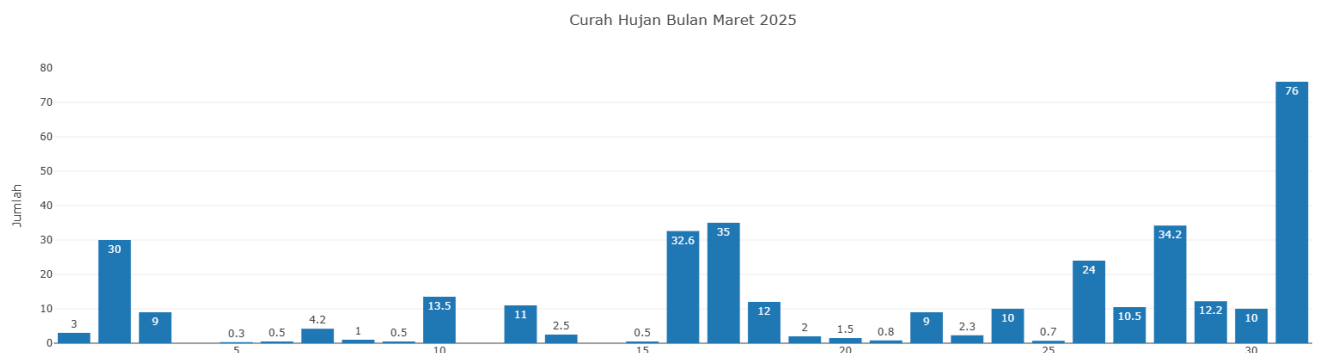
Informasi Hujan

STASIUN GEOFISIKA
JAYAPURA

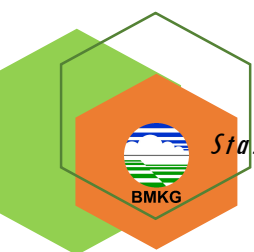
CATATAN CURAH HUJAN MARET 2025

CURAH HUJAN MARET 2025

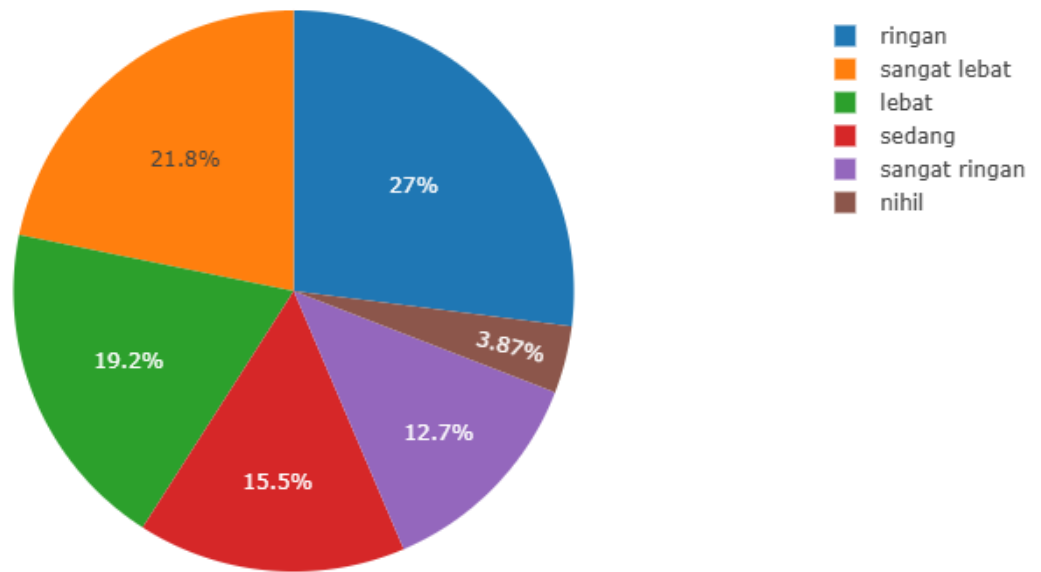
Secara umum, curah hujan pada Maret 2025 yang tercatat di Stasiun Geofisika Jayapura menunjukkan peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Intensitas hujan bervariasi, berdasarkan hasil pengukuran dari penakar hujan Obs dan Hellmann, dengan kategori mulai dari nihil hingga sangat lebat. Grafik berikut menggambarkan curah hujan sepanjang Maret 2025, di mana tercatat hujan terjadi selama 28 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada 31 Maret 2025 dengan intensitas mencapai 76 mm, yang tergolong dalam kategori sangat lebat.



Gambar 10. Grafik Informasi Hujan bulan Maret 2025



Persentase Berdasarkan Kategori



Gambar 11. Diagram Persentase Curah Hujan periode Maret 2025

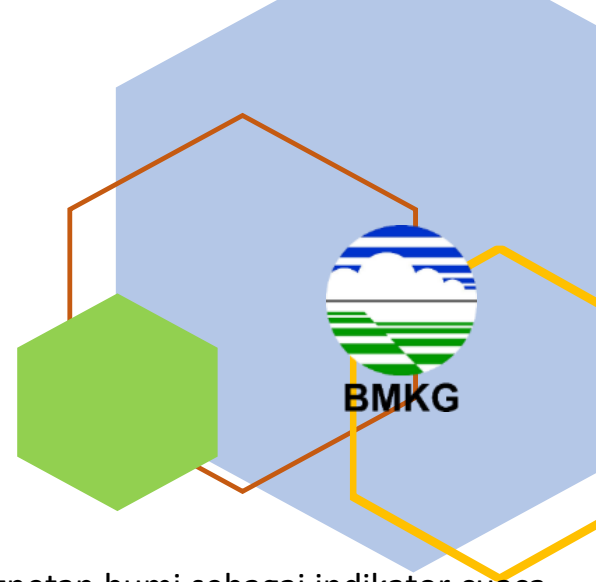
Diagram di atas menyajikan persentase curah hujan berdasarkan kategori intensitasnya. Kategori tanpa presipitasi mencakup 3,87% dari total. Sementara itu, intensitas sangat ringan tercatat sebesar 12,7%, diikuti oleh intensitas sedang 15,5%, intensitas lebat 19,2%, intensitas sangat lebat 21,8%, dan intensitas ringan yang paling dominan dengan 27%.

Informasi

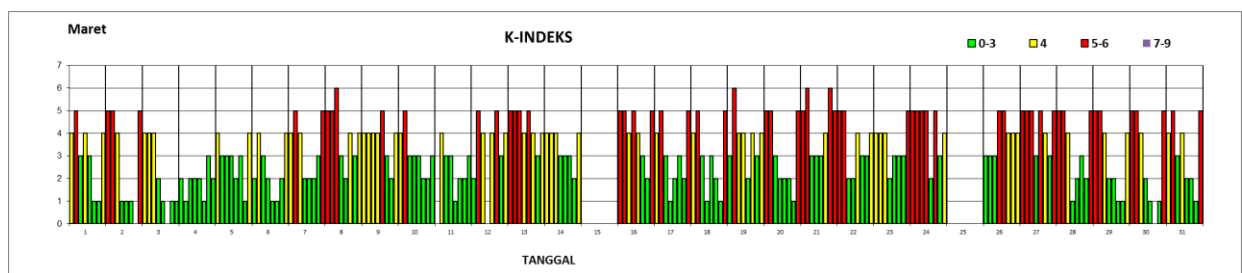
MAGNETBUMI

STASIUN GEOFISIKA

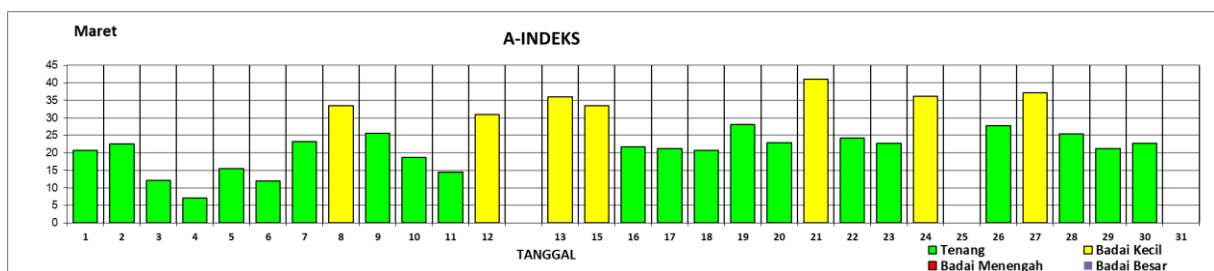
JAYAPURA



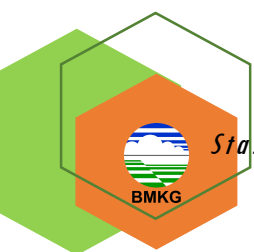
Stasiun Geofisika Jayapura melakukan pengamatan kemagnetan bumi sebagai indikator cuaca ruang angkasa selama 24 jam setiap hari. Pengamatan magnet bumi ini telah dilakukan sejak tahun 2010. Terdapat dua parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kondisi cuaca ruang angkasa, yaitu A-Indeks dan K-Indeks. Berdasarkan hasil analisis A-Indeks selama bulan Maret 2025, nilai tertinggi tercatat pada 21 Maret 2025 sebesar 41, yang masuk dalam kategori Badai Kecil. Secara keseluruhan, kondisi badai magnet bumi selama bulan tersebut dikategorikan tenang.



Gambar 12. Grafik K Indeks bulan Maret 2025 dari Observatorium Magnet Bumi Stasiun Geofisika Jayapura



Gambar 13. Grafik A Indeks bulan Maret 2025 dari Observatorium Magnetbumi Stasiun Geofisika Jayapura



Tabel 2. Analisis Data Magnet bumi Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura Bulan Maret 2025

DAY	HOUR								A-Indeks	Kriteria
	K(00-03)	K(03-06)	K(06-09)	K(09-12)	K(12-15)	K(15-18)	K(18-21)	K(21-24)		
1	4	5	3	4	3	1	1	4	20.625	Tenang
2	5	5	4	1	1	1	0	5	22.500	Tenang
3	4	4	4	2	1	0	1	1	12.125	Tenang
4	2	1	2	2	2	1	3	2	7.000	Tenang
5	4	3	3	3	2	3	1	4	15.500	Tenang
6	2	4	3	2	1	1	2	4	12.000	Tenang
7	4	5	4	2	2	2	3	5	23.250	Tenang
8	5	5	6	3	2	4	3	4	33.375	Badai Kecil
9	4	4	4	4	5	3	2	4	25.625	Tenang
10	4	5	3	3	3	2	2	3	18.625	Tenang
11	4	4	3	3	1	2	2	3	14.500	Tenang
12	2	5	4	5	4	5	3	4	30.875	Badai Kecil
13	5	5	5	4	5	4	3	4	36.000	Badai Kecil
14	4	4	4	3	3	3	2	4	20.000	Tenang
15	5	5	4	5	4	3	2	5	33.5	Badai Kecil
16	4	5	3	3	2	2	2	5	21.750	Tenang
17	4	5	3	1	2	3	2	5	21.250	Tenang
18	4	5	3	1	3	2	1	5	20.75	Tenang
19	3	6	4	4	2	4	3	4	28.125	Tenang
20	5	5	3	2	2	2	1	5	22.875	Tenang
21	5	6	3	3	3	4	6	5	41	Badai Kecil
22	5	5	2	2	4	3	3	4	24	Tenang
23	4	4	4	2	3	3	3	5	23	Tenang
24	5	5	5	5	2	5	3	4	36	Badai Kecil
25	LOST DATA									
26	3	3	3	5	5	4	4	4	28	Tenang
27	5	5	5	3	5	4	3	5	37	Badai Kecil
28	5	5	4	1	2	3	2	5	25.375	Tenang
29	5	5	4	2	2	1	1	4	21.250	Tenang
30	5	5	4	2	1	0	1	5	23.000	Tenang
31	4	5	3	4	2	2	1	5	22.750	Tenang

Keterangan

- K-Indeks adalah Sebuah indeks lokalkuasi-logaritmik dalam periode 3-jam dari aktivitas magnetik bumi
- A-Indeks didefinisikan sebagai nilai maksimum yang terjadi dalam rentang waktu 24 jam, dimana diperoleh dengan menghitung rata-rata dari 8-titik amplitude (a-indeks). $A \text{ indeks} = \sum (a \text{ indeks})/8$

- A-Indeks adalah konversi linier dari K-Indeks dalam periode 3 jam. Nilai konversinya adalah sebagai berikut:

K	A
0	0
1	3
2	7
3	15
4	27
5	48
6	80
7	140
8	240
9	400

- Kriteria badai magnetik ditentukan berdasarkan A-Indeks sebagai berikut:

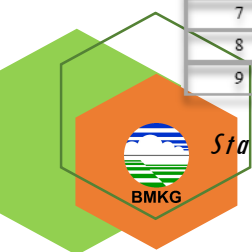


$0 < A < 30 = \text{relative lebih tenang}$

$30 < A < 50 = \text{badai kecil}$

$50 < A < 100 = \text{badai menengah}$

$A > 100 = \text{badai besar}$



Informasi

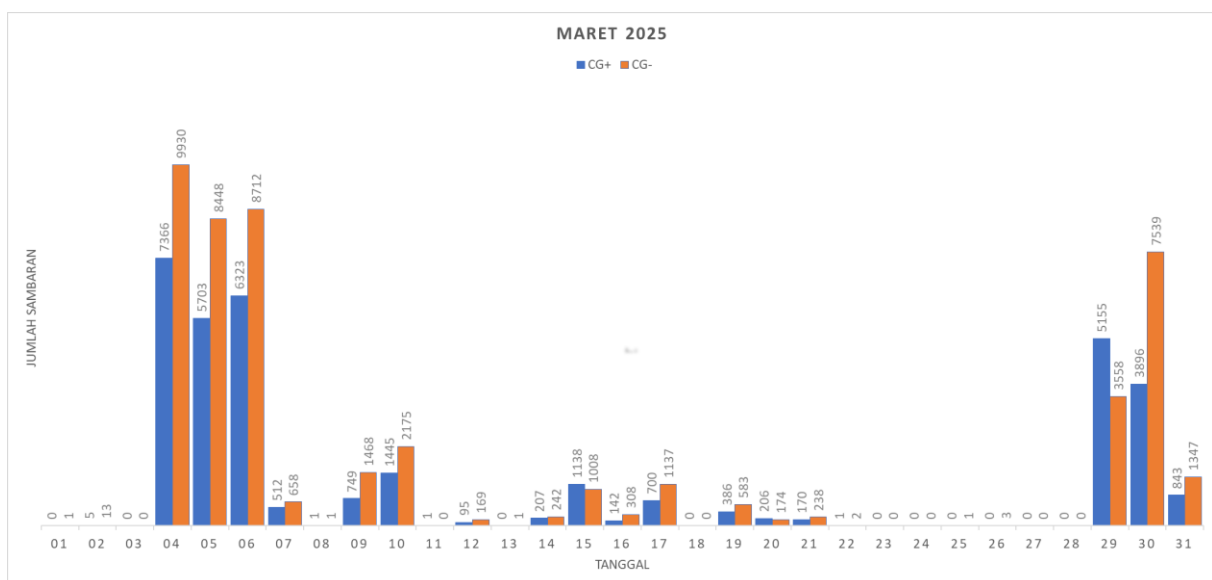
Listrik Udara

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

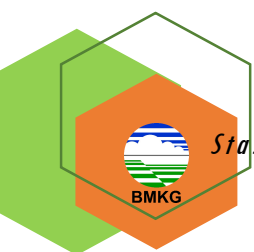


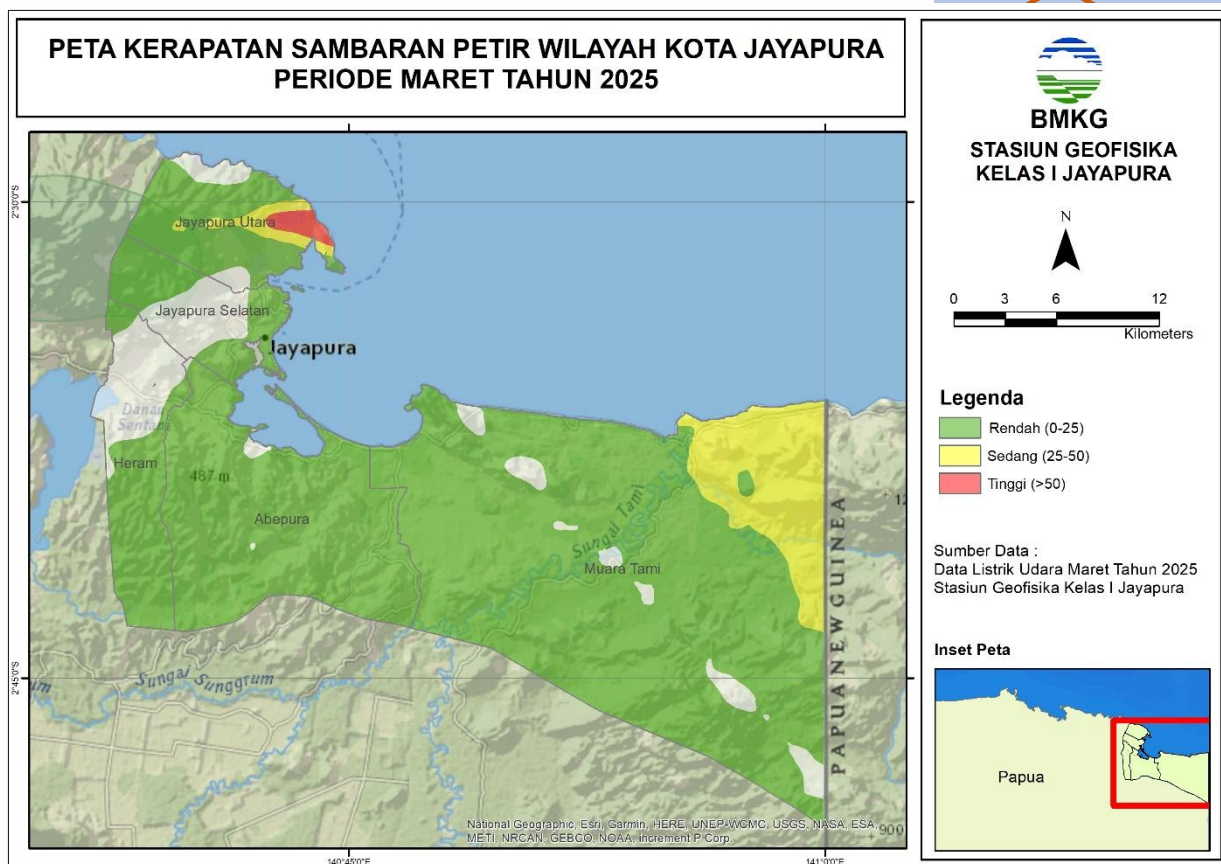
Stasiun Geofisika Jayapura melakukan pengamatan listrik udara atau petir setiap 24 jam. Batas koordinat pengamatan $1,51^{\circ}$ LS – $3,51^{\circ}$ LS dan $139,70^{\circ}$ BT – $141,70^{\circ}$ BT. Batas pengamatan ini digunakan untuk memetakan frekuensi sambaran petir di wilayah tersebut. Pengamatan dilakukan menggunakan peralatan *Lightning Detector* yang mendeteksi sambaran petir.

Selama bulan Maret 2025, tercatat 82.520 kejadian sambaran petir. Dari jumlah tersebut, sambaran petir tipe CG- tercatat sebanyak 46.369 kali, sedangkan sambaran petir tipe CG+ sebanyak 36.201 kali. Jumlah sambaran tertinggi terjadi pada 04 Maret 2025, dengan 7.366 sambaran petir CG+ dan 9.930 sambaran petir CG-.



Gambar 14. Grafik sambaran petir per hari bulan Maret 2025.





Gambar 15. Peta sambaran petir bulan Maret 2025.

Informasi

Pengamatan Hilal

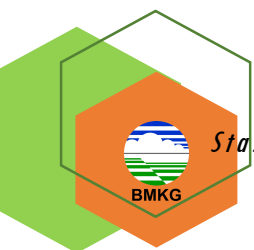
PENENTU AWAL BULAN SYAWAL 1446H



Pada tanggal 29 Maret 2025, Tim Hilal dari Stasiun Geofisika Jayapura bersama Tim Hilal BBMKG Wilayah V dan Kementrian Agama Wilayah Papua melaksanakan kegiatan rukyatul hilal untuk penentuan awal bulan Syawal 1446 Hijriah. Pengamatan ini dilakukan di The Hele'yo, Kab. Jayapura. Kegiatan ini dimulai sejak sore hari dengan persiapan peralatan dan pemantauan kondisi cuaca. Tim hilal menggunakan peralatan modern, seperti teleskop terkalibrasi dan perangkat pendukung lainnya, untuk memastikan akurasi pengamatan. Namun, kondisi cuaca pada hari itu hujan pada awal pengamatan dan berawan tebal, Posisi bulan yang masih dibawah ufuk pada saat matahari terbenam menyulitkan tim dalam mendeteksi keberadaan hilal.



Gambar 17. Tim Hilal Stasiun Geofisika Jayapura, BBMKG Wialayah V, dan Kemenag Provinsi Papua.



Meskipun pengamatan telah dilakukan sesuai prosedur dengan pemantauan berkelanjutan setelah matahari terbenam, hilal tidak berhasil teramati karena posisi horizon tertutup oleh perbukitan di arah ufuk barat. Pada tanggal 29 maret posisi bulan juga masih berada di bawah ufuk saat matahari terbenam. Tim tetap mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan sebagai bagian dari laporan resmi Stasiun Geofisika Jayapura. Hasil pengamatan ini akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk Kementerian Agama, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan awal bulan Syawal 1446 H. Kondisi ini menegaskan pentingnya sinergi antara teknologi modern dan pendekatan ilmiah dalam mendukung pelaksanaan rukyatul hilal, meskipun kendala geografis dan alamiah kerap menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari.



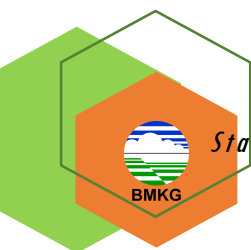
Gambar 18. Kondisi ufuk saat pengamatan.

Lampiran

Waktu Terbit dan Terbenam Kota-Kota di Papua dan Papua Barat

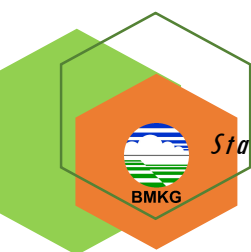
KOTA JAYAPURA

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	05:39	17:43
2	02 April 2025	05:38	17:43
3	03 April 2025	05:38	17:43
4	04 April 2025	05:38	17:42
5	05 April 2025	05:38	17:42
6	06 April 2025	05:37	17:42
7	07 April 2025	05:37	17:41
8	08 April 2025	05:37	17:41
9	09 April 2025	05:37	17:41
10	10 April 2025	05:37	17:40
11	11 April 2025	05:36	17:40
12	12 April 2025	05:36	17:40
13	13 April 2025	05:36	17:39
14	14 April 2025	05:36	17:39
15	15 April 2025	05:36	17:39
16	16 April 2025	05:35	17:38
17	17 April 2025	05:35	17:38
18	18 April 2025	05:35	17:38
19	19 April 2025	05:35	17:38
20	20 April 2025	05:35	17:37
21	21 April 2025	05:35	17:37
22	22 April 2025	05:34	17:37
23	23 April 2025	05:34	17:37
24	24 April 2025	05:34	17:36
25	25 April 2025	05:34	17:36
26	26 April 2025	05:34	17:36
27	27 April 2025	05:34	17:36
28	28 April 2025	05:34	17:35
29	29 April 2025	05:34	17:35
30	30 April 2025	05:34	17:35



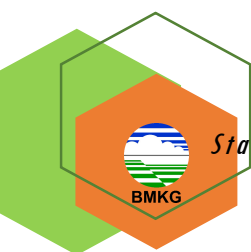
BIAK

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	06:00	18:07
2	02 April 2025	06:00	18:07
3	03 April 2025	05:59	18:07
4	04 April 2025	05:59	18:06
5	05 April 2025	05:59	18:06
6	06 April 2025	05:58	18:06
7	07 April 2025	05:58	18:06
8	08 April 2025	05:58	18:05
9	09 April 2025	05:57	18:05
10	10 April 2025	05:57	18:05
11	11 April 2025	05:57	18:05
12	12 April 2025	05:57	18:04
13	13 April 2025	05:56	18:04
14	14 April 2025	05:56	18:04
15	15 April 2025	05:56	18:04
16	16 April 2025	05:55	18:03
17	17 April 2025	05:55	18:03
18	18 April 2025	05:55	18:03
19	19 April 2025	05:55	18:03
20	20 April 2025	05:54	18:03
21	21 April 2025	05:54	18:03
22	22 April 2025	05:54	18:02
23	23 April 2025	05:54	18:02
24	24 April 2025	05:54	18:02
25	25 April 2025	05:53	18:02
26	26 April 2025	05:53	18:02
27	27 April 2025	05:53	18:02
28	28 April 2025	05:53	18:02
29	29 April 2025	05:53	18:01
30	30 April 2025	05:52	18:01



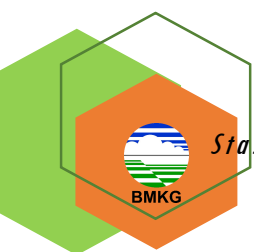
MERAUKE

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	05:42	17:43
2	02 April 2025	05:42	17:42
3	03 April 2025	05:42	17:42
4	04 April 2025	05:42	17:41
5	05 April 2025	05:42	17:41
6	06 April 2025	05:42	17:40
7	07 April 2025	05:41	17:40
8	08 April 2025	05:41	17:39
9	09 April 2025	05:41	17:39
10	10 April 2025	05:41	17:38
11	11 April 2025	05:41	17:38
12	12 April 2025	05:41	17:37
13	13 April 2025	05:41	17:37
14	14 April 2025	05:41	17:36
15	15 April 2025	05:41	17:36
16	16 April 2025	05:41	17:35
17	17 April 2025	05:41	17:35
18	18 April 2025	05:41	17:35
19	19 April 2025	05:41	17:34
20	20 April 2025	05:41	17:34
21	21 April 2025	05:41	17:33
22	22 April 2025	05:41	17:33
23	23 April 2025	05:41	17:33
24	24 April 2025	05:41	17:32
25	25 April 2025	05:41	17:32
26	26 April 2025	05:41	17:31
27	27 April 2025	05:41	17:31
28	28 April 2025	05:41	17:31
29	29 April 2025	05:41	17:30
30	30 April 2025	05:41	17:30



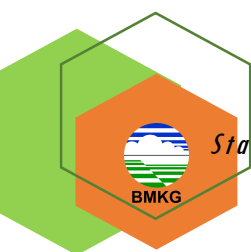
NABIRE

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	06:00	18:04
2	02 April 2025	06:00	18:04
3	03 April 2025	05:59	18:03
4	04 April 2025	05:59	18:03
5	05 April 2025	05:59	18:03
6	06 April 2025	05:59	18:02
7	07 April 2025	05:59	18:02
8	08 April 2025	05:58	18:02
9	09 April 2025	05:58	18:01
10	10 April 2025	05:58	18:01
11	11 April 2025	05:58	18:00
12	12 April 2025	05:58	18:00
13	13 April 2025	05:58	18:00
14	14 April 2025	05:57	17:59
15	15 April 2025	05:57	17:59
16	16 April 2025	05:57	17:59
17	17 April 2025	05:57	17:59
18	18 April 2025	05:57	17:58
19	19 April 2025	05:57	17:58
20	20 April 2025	05:56	17:58
21	21 April 2025	05:56	17:57
22	22 April 2025	05:56	17:57
23	23 April 2025	05:56	17:57
24	24 April 2025	05:56	17:57
25	25 April 2025	05:56	17:56
26	26 April 2025	05:56	17:56
27	27 April 2025	05:56	17:56
28	28 April 2025	05:56	17:56
29	29 April 2025	05:56	17:55
30	30 April 2025	05:56	17:55



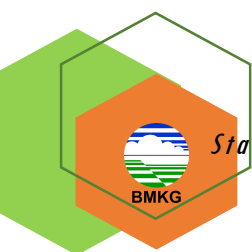
SARMI

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	05:48	17:53
2	02 April 2025	05:48	17:52
3	03 April 2025	05:47	17:52
4	04 April 2025	05:47	17:52
5	05 April 2025	05:47	17:51
6	06 April 2025	05:47	17:51
7	07 April 2025	05:46	17:51
8	08 April 2025	05:46	17:50
9	09 April 2025	05:46	17:50
10	10 April 2025	05:46	17:50
11	11 April 2025	05:46	17:49
12	12 April 2025	05:45	17:49
13	13 April 2025	05:45	17:49
14	14 April 2025	05:45	17:48
15	15 April 2025	05:45	17:48
16	16 April 2025	05:45	17:48
17	17 April 2025	05:45	17:47
18	18 April 2025	05:44	17:47
19	19 April 2025	05:44	17:47
20	20 April 2025	05:44	17:47
21	21 April 2025	05:44	17:46
22	22 April 2025	05:44	17:46
23	23 April 2025	05:44	17:46
24	24 April 2025	05:43	17:46
25	25 April 2025	05:43	17:45
26	26 April 2025	05:43	17:45
27	27 April 2025	05:43	17:45
28	28 April 2025	05:43	17:45
29	29 April 2025	05:43	17:44
30	30 April 2025	05:43	17:44



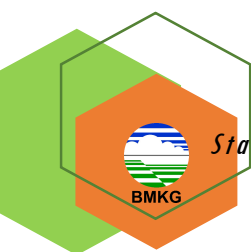
KABUPATEN JAYAPURA

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	05:41	17:46
2	02 April 2025	05:41	17:45
3	03 April 2025	05:41	17:45
4	04 April 2025	05:40	17:45
5	05 April 2025	05:40	17:44
6	06 April 2025	05:40	17:44
7	07 April 2025	05:40	17:44
8	08 April 2025	05:39	17:43
9	09 April 2025	05:39	17:43
10	10 April 2025	05:39	17:43
11	11 April 2025	05:39	17:42
12	12 April 2025	05:39	17:42
13	13 April 2025	05:38	17:42
14	14 April 2025	05:38	17:41
15	15 April 2025	05:38	17:41
16	16 April 2025	05:38	17:41
17	17 April 2025	05:38	17:41
18	18 April 2025	05:38	17:40
19	19 April 2025	05:37	17:40
20	20 April 2025	05:37	17:40
21	21 April 2025	05:37	17:39
22	22 April 2025	05:37	17:39
23	23 April 2025	05:37	17:39
24	24 April 2025	05:37	17:39
25	25 April 2025	05:37	17:38
26	26 April 2025	05:36	17:38
27	27 April 2025	05:36	17:38
28	28 April 2025	05:36	17:38
29	29 April 2025	05:36	17:38
30	30 April 2025	05:36	17:37



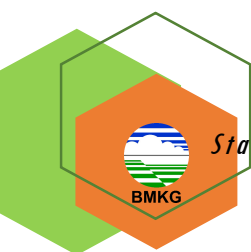
TIMIKA

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	05:55	17:58
2	02 April 2025	05:54	17:58
3	03 April 2025	05:54	17:57
4	04 April 2025	05:54	17:57
5	05 April 2025	05:54	17:57
6	06 April 2025	05:54	17:56
7	07 April 2025	05:54	17:56
8	08 April 2025	05:53	17:55
9	09 April 2025	05:53	17:55
10	10 April 2025	05:53	17:55
11	11 April 2025	05:53	17:54
12	12 April 2025	05:53	17:54
13	13 April 2025	05:53	17:53
14	14 April 2025	05:53	17:53
15	15 April 2025	05:52	17:53
16	16 April 2025	05:52	17:52
17	17 April 2025	05:52	17:52
18	18 April 2025	05:52	17:52
19	19 April 2025	05:52	17:51
20	20 April 2025	05:52	17:51
21	21 April 2025	05:52	17:51
22	22 April 2025	05:52	17:50
23	23 April 2025	05:52	17:50
24	24 April 2025	05:51	17:50
25	25 April 2025	05:51	17:50
26	26 April 2025	05:51	17:49
27	27 April 2025	05:51	17:49
28	28 April 2025	05:51	17:49
29	29 April 2025	05:51	17:49
30	30 April 2025	05:51	17:48



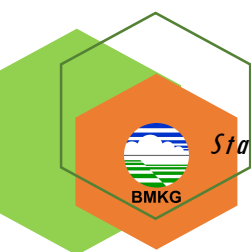
MANOKWARI

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	06:05	18:11
2	02 April 2025	06:04	18:10
3	03 April 2025	06:04	18:10
4	04 April 2025	06:04	18:10
5	05 April 2025	06:04	18:09
6	06 April 2025	06:03	18:09
7	07 April 2025	06:03	18:09
8	08 April 2025	06:03	18:09
9	09 April 2025	06:03	18:08
10	10 April 2025	06:02	18:08
11	11 April 2025	06:02	18:08
12	12 April 2025	06:02	18:07
13	13 April 2025	06:02	18:07
14	14 April 2025	06:01	18:07
15	15 April 2025	06:01	18:07
16	16 April 2025	06:01	18:06
17	17 April 2025	06:01	18:06
18	18 April 2025	06:01	18:06
19	19 April 2025	06:00	18:06
20	20 April 2025	06:00	18:05
21	21 April 2025	06:00	18:05
22	22 April 2025	06:00	18:05
23	23 April 2025	06:00	18:05
24	24 April 2025	05:59	18:05
25	25 April 2025	05:59	18:04
26	26 April 2025	05:59	18:04
27	27 April 2025	05:59	18:04
28	28 April 2025	05:59	18:04
29	29 April 2025	05:59	18:04
30	30 April 2025	05:59	18:04



SORONG

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	06:16	18:22
2	02 April 2025	06:16	18:22
3	03 April 2025	06:15	18:21
4	04 April 2025	06:15	18:21
5	05 April 2025	06:15	18:21
6	06 April 2025	06:15	18:21
7	07 April 2025	06:14	18:20
8	08 April 2025	06:14	18:20
9	09 April 2025	06:14	18:20
10	10 April 2025	06:13	18:19
11	11 April 2025	06:13	18:19
12	12 April 2025	06:13	18:19
13	13 April 2025	06:13	18:19
14	14 April 2025	06:12	18:18
15	15 April 2025	06:12	18:18
16	16 April 2025	06:12	18:18
17	17 April 2025	06:12	18:18
18	18 April 2025	06:12	18:17
19	19 April 2025	06:11	18:17
20	20 April 2025	06:11	18:17
21	21 April 2025	06:11	18:17
22	22 April 2025	06:11	18:16
23	23 April 2025	06:11	18:16
24	24 April 2025	06:10	18:16
25	25 April 2025	06:10	18:16
26	26 April 2025	06:10	18:16
27	27 April 2025	06:10	18:16
28	28 April 2025	06:10	18:15
29	29 April 2025	06:10	18:15
30	30 April 2025	06:10	18:15



FAKFAK

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	01 April 2025	06:14	18:18
2	02 April 2025	06:14	18:18
3	03 April 2025	06:13	18:17
4	04 April 2025	06:13	18:17
5	05 April 2025	06:13	18:17
6	06 April 2025	06:13	18:16
7	07 April 2025	06:13	18:16
8	08 April 2025	06:12	18:16
9	09 April 2025	06:12	18:15
10	10 April 2025	06:12	18:15
11	11 April 2025	06:12	18:15
12	12 April 2025	06:12	18:14
13	13 April 2025	06:11	18:14
14	14 April 2025	06:11	18:14
15	15 April 2025	06:11	18:13
16	16 April 2025	06:11	18:13
17	17 April 2025	06:11	18:13
18	18 April 2025	06:11	18:12
19	19 April 2025	06:10	18:12
20	20 April 2025	06:10	18:12
21	21 April 2025	06:10	18:11
22	22 April 2025	06:10	18:11
23	23 April 2025	06:10	18:11
24	24 April 2025	06:10	18:11
25	25 April 2025	06:10	18:10
26	26 April 2025	06:10	18:10
27	27 April 2025	06:10	18:10
28	28 April 2025	06:09	18:10
29	29 April 2025	06:09	18:10
30	30 April 2025	06:09	18:09

